

**PENGARUH *BED OCCUPATION RATE, TURN OVER INTERVAL, AVERAGE LENGHT OF STAY* DAN *BED TURN OVER* TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS, DENGAN KINERJA PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Study Kasus Pada Rumah Sakit Milik Nusamed Healthcare Tahun 2014-2018)**

**Dadang Hermawan<sup>1</sup>, Sri Hartutie Moehaditoyo<sup>2</sup>, Wardah<sup>3</sup>**

Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2,3</sup>

[wardahassery@yahoo.com](mailto:wardahassery@yahoo.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to analyze the effect of bed occupation rate, turn over interval, average length of stay, and bed turn over to performance profitability. PLS is used as the research method in this research with three of Nusamed Healthcare' Hospital as the sample. The result of this research based on the table of Algorithm Bootstrapping, Bed Occupation Rate (BOR) (X1) is significantly affecting Revenue Performance (Z). Turn Over Interval (TOI) (X2) is significantly affecting Revenue Performance (Z). Average Length of Stay (AVLOS) (X3) is proven to affect Revenue Performance (Z). Bed Turn Over (BTO) (X4) is significantly affecting Revenue Performance (Z). Bed Occupation Rate (BOR) (X1) is proven to affect Profitability Performance (Y). Turn Over Interval (TOI) (X2) is not proven to significantly affect Profitability Performance (Y). Average Length of Stay (AVLOS) (X3) is not proven to significantly affect Profitability Performance (Y). Bed Turn Over (BTO) (X4) is not proven to significantly affect Profitability Performance (Y). Revenue Performance (Z) is proven to affect Profitability Performance (Y).

**Keywords: Bed Occupation Rate, Turn Over Interval, Average Length Of Stay, Bed Turn Over, Profitability Performance, Revenue Performance**

**1. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya setiap usaha atau pengelolaan bisnis bertujuan menghasilkan laba untuk menjaga *sustainability* bisnis itu sendiri serta pengembangannya. Sebelum program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dikembangkan, bisnis rumah sakit cenderung lebih mudah meraih laba dalam setiap layanannya, setidaknya dalam menutup biaya operasionalnya. Pada saat itu, pasien akan

biaya layanan kesehatan ditambah perhitungan laba untuk rumah sakit (Metode *Fee For Services*).

Namun setelah program JKN dikembangkan sejak tahun 2014, maka pengelola rumah sakit harus mempertimbangkan nilai penggantian biaya layanan kesehatan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, yang dikemas dalam metode pembayaran berdasarkan INA-CBG's, sehingga nilai penggantian tersebut masih lebih tinggi

daripada biaya layanan yang diberikan kepada pasien. Metode pembayaran INA-CBG's itu sendiri adalah metode pembayaran yang nilainya sudah diperhitungkan dan ditetapkan sebelumnya oleh pihak BPJS Kesehatan, dan sudah diketahui serta mengikat bagi pihak pemberi layanan kesehatan. Dalam metode INA-CBG's ini, dilakukan pengelompokan diagnosis dan prosedur yang mengacu pada ciri klinis. Untuk beberapa kasus penyakit tertentu, seringkali terjadi tarif riil lebih tinggi tarif INA-CBG's, sehingga pihak rumah sakit mengalami kerugian atau setidaknya mengurangi pendapatan atas layanan tersebut.

Masih dalam ingatan saat di awal-awal diberlakukannya program JKN, beberapa pengelola rumah sakit menolak karena dinilai rendahnya iuran yang dibayarkan, terlebih bagi rumah sakit swasta yang biaya operasionalnya harus ditanggung sendiri. Berbeda dengan Rumah Sakit Pemerintah, baik tingkat Pusat maupun Daerah, dimana sebagian besar biaya operasional dan investasinya di subsidi/ditanggung APBD/APBN. Namun demikian regulasi tidak boleh ditentang, tetapi bagaimana pengelola bisnis rumah sakit beradaptasi dengan berpikir taktis menghadapi regulasi program JKN ini sehingga *sustainability* bisnis rumah sakit tetap terjaga.

Bisnis rumah sakit, khususnya rumah sakit yang dikelola swasta atau BUMN tetaplah sebuah bisnis yang dituntut menghasilkan laba, bukan murni sebuah lembaga non profit atau lembaga sosial atau nirlaba seperti halnya rumah sakit pemerintah, sehingga dengan laba yang dihasilkan diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan pelayanan serta semakin bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya bangsa Indonesia untuk mewujudkan tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi. Diperlukan peran semua komponen, termasuk rumah sakit guna meningkatkan kemauan, kemampuan dan kesadaran masyarakat Indonesia untuk berpola hidup sehat.

Dalam administrasi pengelolaan sebuah perusahaan, termasuk dalam bisnis jasa rumah sakit, laporan keuangan yang memuat tentang informasi posisi dan kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan merupakan sumber utama informasi tentang kondisi kinerja dan atau pengelolaan perusahaan tersebut, khususnya bagi pihak eksternal. Laba rugi usaha, merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja pengelola atau manajemen serta sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal yang berkepentingan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan efektifitas pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki.

Dalam upaya mencapai laba yang ditargetkan, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal dimaksudkan menjadi tugas pokok dalam bisnis rumah sakit adalah terkait pelayanan. Untuk menilai kualitas pelayanan rumah sakit maka *National Health Services (NHS)* memperkenalkan 6 (enam) syarat dalam menilai kinerja pelayanan rumah sakit, salah satunya yaitu efisiensi. Ukuran efisiensi dengan menggunakan beberapa indikator yaitu *Bed Occupation Rate (BOR)*, *Average Length Of Stay (AvLOS)*, *Turn Over Interval (TOI)* dan *Bed Turn Over (BTO)*, *GDR (Gross Death Rate)* dan *NDR (Net Death Rate)*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada 4 (empat) indikator saja, yaitu BOR, AvLOS, TOI dan BTO

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Bed Occupation Rate (BOR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendapatan rumah sakit?
2. Apakah *Turn Over Interval (TOI)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendapatan rumah sakit?

3. Apakah *Average Length Of Stay (AVLOS)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendapatan rumah sakit?
4. Apakah *Bed Turn Over (BOT)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendapatan rumah sakit?
5. Apakah *Bed Occupation Rate (BOR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas rumah sakit?
6. Apakah *Turn Over Interval (TOI)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas rumah sakit?
7. Apakah *Average Length Of Stay (AVLOS)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas rumah sakit?
8. Apakah *Bed Turn Over (BOT)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas rumah sakit?
9. Apakah kinerja pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas rumah sakit?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Menurut Blocher & Cokins (2011:5) mendefinisikan bahwa: akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan sistem manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu

manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi.

### **Bed Occupation Rate (BOR)**

BOR menurut Huffman (1994) adalah “*the ratio of patient service days to inpatient bed count days in a period under consideration*”.

Menurut Depkes RI (2005), BOR adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu.

### **Turn Over Interval (TOI)**

TOI menurut Depkes RI (UU No 23 tahun 2005), adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya

### **Average Length Of Stay (AVLOS)**

AVLOS menurut Huffman (1994) adalah “*The average hospitalization stay of inpatient discharged during the period under consideration*”. AVLOS menurut Depkes RI (2005) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien

### **Bed Turn Over (BTO)**

BTO menurut Huffman (1994) adalah “*...the net effect of changed in occupancy rate and length of stay*”. BTO menurut Depkes RI (2005) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu

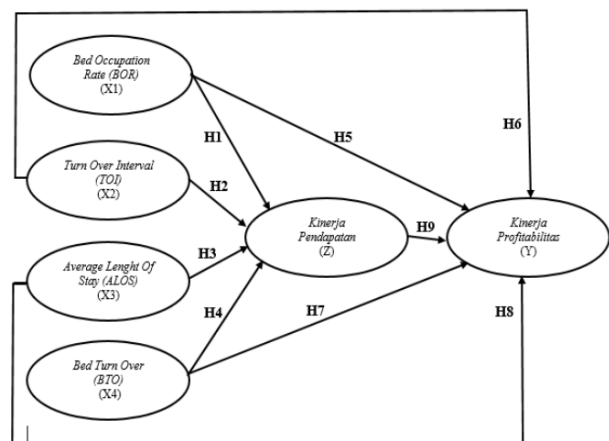
### **Kinerja Pendapatan**

Istilah kata pendapatan dan penghasilan sebenarnya lumrah digunakan oleh semua kalangan dalam komunikasi sehari-hari. Keduanya bisa diartikan sama, seperti gaji, upah, penjualan, keuangtungan, komisi, bunga pinjaman dan lain-lain. Namun demikian, sebenarnya antar keduanya berbeda

### **Kinerja Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Berdasarkan rujukan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## **3. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun

hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah sakit yang dimiliki oleh PT. Nusantara Sebelas Medika, yaitu sebanyak 4 (empat) unit kerja rumah sakit yang terdiri dari RS Lavalette di Malang, RS. Wonolangan di Probolinggo, RS. Elizabeth di Situbondo dan RS, Dajitiroto di Lumajang. Data operasional dan data keuangan (laba rugi) disajikan dalam periode triwulan selama 5 (lima) tahun terakhir dengan kurun waktu 2014 – 2018. peneliti menggunakan rumah sakit dengan tipe sejenis yang dimiliki PT. Nusantara Sebelas Medika, yaitu rumah sakit dengan tipe C yang terdiri dari RS. Wonolangan di Probolinggo, RS. Elizabeth di Situbondo dan RS. Dajitiroto di Lumajang karena untuk memenuhi repre-sentasi data. Sedangkan RS Lavalette Malang tidak dijadikan sampel karena tipe rumah sakit yang berbeda, yaitu merupakan rumah sakit tipe B. Disamping itu, data yang tersedia pada ketiga rumah sakit sejak tahun 2014 sampai tahun 2018. Pengambilan data sejak tahun 2014 karena

memang saat itu PT. Nusantara Sebelas Medika sebagai pengelola atau pemilik rumah sakit baru *spin off* dari induknya, PT. Perkebunan Nusantara XI. Sedangkan data terakhir tahun 2018, berdasarkan laporan keuangan (laba rugi) yang ada dan masih menggunakan hasil laporan *unaudited* karena audit Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit tutup buku tahun 2018 belum menerbitkan laporan *auditednya*

### Definisi Variabel dan Operational

#### 1. Variabel Bebas (*independen variabel*)

##### a. *Bed Occupation Rate (BOR) (X1)*

Adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat peman-faatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI:2005).

$$BOR = \frac{\text{Jumlah Hari Perawatan Rumah Sakit}}{\text{Jumlah TT x Jumlah Hari Dalam Satu Periode}} \times 100\%$$

##### b. *Turn Over Interval (TOI) (X2)*

Yaitu rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat ke saat sampai terisi berikutnya :

$$TOI = \frac{(\text{Jumlah TT x Hari}) - \text{Hari Perawatan Pasien Keluar}}{\text{Jumlah Pasien Keluar}} \times 100\%$$

##### c. *Average Lenght Of Stay (ALOS) (X3)*

Adalah rata-rata lama rawat seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, dan apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes RI : 2005)

$$ALOS = \frac{\text{Jumlah Lama Dirawat}}{\text{Jumlah Pasien Keluar (Hidup + Mati)}} \times 100\%$$

d. *Bed Turn Over (BTO) (X4)*

Adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu (Depkes RI 2005).

$$BTO = \frac{\text{Jumlah Pasien Keluar (Hidup + Mati)}}{\text{Jumlah Tempat Tidur}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2017:40), pengertian variabel intervening (penghubung) adalah sebagai berikut: “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kinerja pendapatan rumah sakit (Z) indikator dalam

penelitian ini adalah total pendapatan (Revenue)

## 3. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, 39). Variabel Terikat (*dependen variabel*) sering juga disebut variabel kriteria, konsekuen, output (hasil). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja profitabilitas rumah sakit (Y)

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kinerja Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan :

a. Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

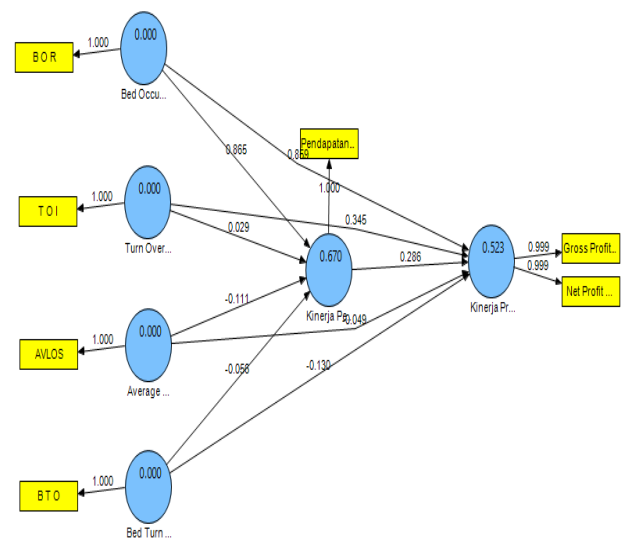
**Teknik Analisis Data**

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini digunakan Analisis Model *Partial Least Square (PLS)*. Terdapat dua output dalam analisis *PLS* yaitu: *Outer Model* dan *Inner Model*.

1. *Outer Model* : untuk mengukur Uji Validity dan Reliability instrument.
  - a. Uji *Validity* (melalui *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*)
  - b. Uji *Reliability* (menggunkan *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* atau *AVE*).
2. *Inner Model* : digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan Uji Hipotesis.
  - a. Menilai *R-Square* (menggunkan *Smart-PLS* untuk mengukur pengaruh antar variabel) , Uji T-Startistik.
  - b. Pengujian Hipotesis melalui Uji T Statistik : untuk menilai besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total

**Evaluasi *Measurement (Outer) Model***  
**Uji Validitas**

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,5 menurut Imam Ghozali (2014:39). Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* > 0,5 masih dapat diterima. Dengan demikian, nilai *loading factor* < 0,5 harus dikeluarkan dari model (di-drop) terhadap konstruk yang dituju. Output *SmartPLS* untuk *loading factor* memberikan hasil sebagai berikut:



Gambar Nilai *Loading Factor* Original

**4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Tabel *Result For Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Bed Occupation Rate (BOR) (X1)	Bed Occupation Rate (BOR)	1.000000	Valid
Turn Over Interval (TOI) (X2)	Turn Over Interval (TOI)	1.000000	Valid
Average Length Of Stay (AVLOS) (X3)	Average Length Of Stay (AVLOS)	1.000000	Valid
Bed Turn Over (BTO) (X4)	Bed Turn Over (BTO)	1.000000	Valid
Kinerja Pendapatan (Z)	Pendapatan	1.000000	Valid
Kinerja Profitabilitas (Y)	Gross Profit Margin (GPM)	0.999144	Valid
	Net Profit Margin (NPM)	0.999151	Valid

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,5 (Imam Ghozali,2014:40). Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *Convergent Validity*. *Discriminant Validity* indikator reflektif dapat dilihat pada *Cross-Loading* antara indikator dengan konstraknya dengan menggunakan PLS Algorithm report pilih *Dicriminant Validity* lalu cross loading berikut ini output smartPLS

*Discriminant validity* diukur dengan membandingkan nilai *square rootAverage Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antarkonstrak lainnya dalam model. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 ataumemiliki nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2014). Hasilpengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

TabelAverage Variance Extracted (AVE)

	AVE
Average Length Of Stay (AVLOS) (X3)	1.000000
Bed Occupation Rate (BOR) (X1)	1.000000
Bed Turn Over (BTO) (X4)	1.000000
Kinerja Pendapatan (Z)	1.000000
Kinerja Profitabilitas (Y)	0.998296
Turn Over Interval (TOI) (X2)	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Tabel di atas memberikan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,5 (Imam Ghozali,2014:40) untuk semua variabel yang terdapat pada model penelitian.

### Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Composite Reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, yang hasilnya akan menunjukkan nilai memuaskan jika di atas 0.7 (Imam Ghozali,2014:39-43). Berikut adalah nilai *Composite Reliability* pada output:

TabelComposite Reliability

	Composite Reliability
Average Length Of Stay (AVLOS) (X3)	1.000000
Bed Occupation Rate (BOR) (X1)	1.000000
Bed Turn Over (BTO) (X4)	1.000000
Kinerja Pendapatan (Z)	1.000000
Kinerja Profitabilitas (Y)	0.999147
Turn Over Interval (TOI) (X2)	1.000000

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel nilai *composite reliability*nyadi atas 0,7. Hal ini berarti semua



variabel pada model yang diestimasi mempunyai reliabilitas yang tinggi sehingga memenuhi kriteria *discriminant validity*.

**Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model structural (*Inner model*). Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk:

Tabel R-Square

	R Square
Kinerja Pendapatan (Z)	0.670415
Kinerja Profitabilitas (Y)	0.523085

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

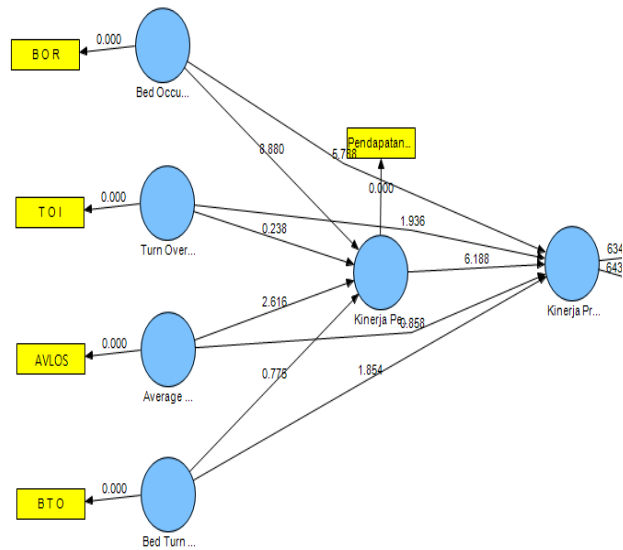
*R Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi; yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau  $R^2$  semakin mendekati 1. Tabel  $R^2$  di atas memberikan :

- a. Nilai 0.523085 untuk variabel Kinerja Profitabilitas (Y) yang berarti bahwa *Bed Occupation Rate* (BOR) (X1), *Turn Over Interval* (TOI) (X2), *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3), *Bed*

*Turn Over* (BTO) (X4) dan Kinerja Pendapatan (Z) mampu dijelaskan Kinerja Profitabilitas (Y) sebesar 52.3 % dan sisanya 47.7% tidak dijelaskan dalam penelitian ini disisi lainnya

- b. Nilai 0.670415 untuk variabel Kinerja Pendapatan (Z) yang berarti bahwa berarti bahwa *Bed Occupation Rate* (BOR) (X1), *Turn Over Interval* (TOI) (X2), *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) dan *Bed Turn Over* (BTO) (X4) mampu dijelaskan Kinerja Pendapatan (Z) sebesar 67 % dan sisanya 33 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini

Untuk membuktikan hipotesis yaitu dengan melihat signifikasi pengaruh antar variable dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic. Pada PLS2.0 hal tersebut dilakukan dengan melihat *Algorithm Bootstrapping report*, berikut hasilnya :



Gambar Algorithm Bootstrapping report

Tabel Algorithm Bootstrapping report

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	Keterangan
Average Length Of Stay (AVLOS) (X3) -> Kinerja Pendapatan (Z)	0.110840	0.110229	0.042374	0.042374	2.615762	Beperngaruh Signifik an
Average Length Of Stay (AVLOS) (X3) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	0.048851	0.048454	0.056938	0.056938	0.857972	Beperngaruh Tidak Signifik an
Bed Occupation Rate (BOR) (X1) -> Kinerja Pendapatan (Z)	0.864829	0.865337	0.097388	0.097388	8.880215	Beperngaruh Signifik an
Bed Occupation Rate (BOR) (X1) -> Kinerja	0.859399	0.837282	0.148483	0.148483	5.787846	Beperngaruh Signifik an

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	Keterangan
Profitabilitas (Y)						
Bed Turn Over (BTO) (X4) -> Kinerja Pendapatan (Z)	0.055599	0.049118	0.071772	0.071772	0.774655	Beperngaruh Tidak Signifik an
Bed Turn Over (BTO) (X4) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	0.130487	0.128982	0.070368	0.070368	1.854341	Beperngaruh Tidak Signifik an
Kinerja Pendapatan (Z) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	0.286354	0.294734	0.046273	0.046273	6.188314	Beperngaruh Signifik an
Turn Over Interval (TOI) (X2) -> Kinerja Pendapatan (Z)	0.029352	0.035858	0.123565	0.123565	0.237541	Beperngaruh Tidak Signifik an
Turn Over Interval (TOI) (X2) -> Kinerja Profitabilitas (Y)	0.344941	0.333837	0.178174	0.178174	1.935982	Beperngaruh Tidak Signifik an

Sumber : Data Sekunder diolah PLS 2.0, 2019

Path Coefficient menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel dalam penelitian. Dengan demikian memberikan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan Bed Occupation Rate (BOR) (X1) terhadap

### **Kinerja Pendapatan (Z) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Bed Occupation Rate* (BOR) (X1) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.864829 dan *t-Statistik* sebesar 8.880215. Oleh sebab, *sig-value* (0.864829) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 1 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Bed Occupation Rate* (BOR) (X1) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Bed Occupation Rate* (BOR) (X1) terhadap Kinerja Pendapatan (Z)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

### **2. Terdapat pengaruh signifikan *Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.029352 dan

*t-Statistik* sebesar 0.237541. Oleh sebab, *sig-value* (0.029352) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 2 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Pendapatan (Z)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

### **3. Terdapat pengaruh signifikan *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.110840 dan *t-Statistik* sebesar 2.615762. Oleh sebab, *sig-value* (-0.110840) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 3 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis

yang diajukan terkait dengan, “*Average Lenght Of Stay (AVLOS) (X3)* terhadap Kinerja Pendapatan (Z)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini

**4. Terdapat pengaruh signifikan *Bed Turn Over (BTO) (X4)* terhadap Kinerja Pendapatan (Z) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Bed Turn Over (BTO) (X4)* terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.055599 dan *t-Statistic* sebesar 0.774655. Oleh sebab, *sig-value* (-0.055599) dan *t-Statistic* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 4 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Bed Turn Over (BTO) (X4)* terhadap Kinerja Pendapatan (Z) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Bed Turn Over (BTO) (X4)* terhadap Kinerja Pendapatan (Z)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini

**5. Terdapat pengaruh signifikan *Bed Occupation Rate (BOR) (X1)* terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) pada rumah**

**sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Bed Occupation Rate (BOR) (X1)* terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.859399 dan *t-Statistic* sebesar 5.787846. Oleh sebab, *sig-value* (0.859399) dan *t-Statistic* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 5 diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Bed Occupation Rate (BOR) (X1)* terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Bed Occupation Rate (BOR) (X1)* terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

**6. Terdapat pengaruh signifikan *Turn Over Interval (TOI) (X2)* terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Turn Over Interval (TOI) (X2)* terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar

0.344941 dan *t-Statistik* sebesar 1.935982. Oleh sebab, *sig-value* (0.344941) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 6 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

**7. Terdapat pengaruh signifikan *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.048454 dan *t-Statistik* sebesar 0.857972. Oleh sebab, *sig-value* (-0.048454) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 7 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka

hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Average Lenght Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini

**8. Terdapat pengaruh signifikan *Bed Turn Over* (BTO) (X4) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh *Bed Turn Over* (BTO) (X4) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.130487 dan *t-Statistik* sebesar 1.854341. Oleh sebab, *sig-value* (-0.130487) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 8 tidak diterima, hal dapat dimakanai bahwa pengaruh *Bed Turn Over* (BTO) (X4) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) tidak terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Bed Turn Over* (BTO) (X4) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” tidak mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang negatif di dalam penelitian ini

**9. Terdapat pengaruh signifikan Kinerja Pendapatan (Z) terhadap Kinerja**

### **Profitabilitas (Y) pada rumah sakit tipe C di PT Nusantara Sebelas Medika**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Algorithm Bootstrapping*, pengaruh Kinerja Pendapatan (Z) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.286354 dan *t-Statistik* sebesar 6.188314. Oleh sebab, *sig-value* (0.286354) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 9 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruh Kinerja Pendapatan (Z) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Kinerja Pendapatan (Z) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y)” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. *Bed Occupation Rate* (BOR) (X1) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.864829 dan *t-Statistik* sebesar 8.880215. Oleh sebab, *sig-value* (0.864829) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 1 diterima,
2. *Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.029352 dan *t-Statistik* sebesar 0.237541. Oleh sebab, *sig-value* (0.029352) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 2 tidak diterima.
3. *Average Length Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.110840 dan *t-Statistik* sebesar 2.615762. Oleh sebab, *sig-value* (-0.110840) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 3 diterima.
4. *Bed Turn Over* (BTO) (X4) terhadap Kinerja Pendapatan (Z) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.055599 dan *t-Statistik* sebesar 0.774655. Oleh sebab, *sig-value* (-0.055599) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 4 tidak diterima
5. *Bed Occupation Rate* (BOR) (X1) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.859399 dan *t-Statistik* sebesar 5.787846. Oleh sebab, *sig-value* (0.859399) dan *t-Statistik* > *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 5 diterima

6. *Turn Over Interval* (TOI) (X2) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.344941 dan *t-Statistik* sebesar 1.935982. Oleh sebab, *sig-value* (0.344941) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 6 tidak diterima
7. *Average Length Of Stay* (AVLOS) (X3) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.048454 dan *t-Statistik* sebesar 0.857972. Oleh sebab, *sig-value* (-0.048454) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 7 tidak diterima
8. *Bed Turn Over* (BTO) (X4) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0.130487 dan *t-Statistik* sebesar 1.854341. Oleh sebab, *sig-value* (-0.130487) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 8 tidak diterima
9. Kinerja Pendapatan (Z) terhadap Kinerja Profitabilitas (Y) yang menunjukkan hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.286354 dan *t-Statistik* sebesar 6.188314. Oleh sebab, *sig-value* (0.286354) dan *t-Statistik* < *t-tabel* (1.96) maka Hipotesis 9 diterima

## Saran

### 1. Bagi Instansi

Karakteristik keuangan memiliki perbedaan dalam pengelolaan pada keuangan umum sehingga menjadi bagian terpenting dalam kinerja dan perlu adanya pemahaman lebih lanjut tentang kepedulian terhadap faktor internal dan eksternal sehingga mampu menjadi dampak yang terjadi dilapangan dapat segera ditangani.

### 2. Bagi Universitas

Penelitian ini mampu menjadi menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agus Sartono. 2010. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2011. Manajemen Biaya Penekanan Strategis Buku 1 Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Depkes RI, 2005. Indikator Kinerja Rumah Sakit, Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Jakarata.
- Edna K.Huffman. 1994. Health Information Management, Edisi 10. Berwyn Illionis :Physicians' record company.
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.